

SIAP TERIMA PASIEN TIDAK MAMPU

RSUD Ajibarang Punya Fasilitas Lengkap



KR-Dok Pemkab Sukoharjo

Bupati Etik Suryani saat menyerahkan santunan kematian kepada ahli waris.

SANTUNAN KEMATIAN DI SUKOHARJO Bantuan Tahap I Dialurkan

SUKOHARJO (KR) - Sebanyak 994 orang ahli waris warga tidak mampu mendapat penyaluran santunan kematian, masing-masing menerima Rp 3.000.000. Total bantuan yang diserahkan langsung Bupati Sukoharjo Etik Suryani Rp 2.982.000.000, Sabtu (9/3) di Taman Budaya Suryani Sukoharjo. Ini merupakan bantuan untuk usulan bulan Agustus sampai November 2023.

Etik Suryani mengatakan, pemberian bantuan sosial berupa uang duka sebagai upaya Pemerintah Kabupaten Sukoharjo memberikan santunan kepada ahli waris bagi anggota keluarga penduduk miskin atau kurang mampu yang telah meninggal dunia. Untuk itu, calon penerima harus masuk dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

Para penerima santunan kematian tersebut berasal dari beberapa kecamatan. Yakni Baki, Bendosari, Bulu, Gatak, Grogol, Mojolaban, Nguter, Polokarto, Sukoharjo, Tawangsari, dan Weru. Para penerima santunan kematian dari keluarga kurang mampu juga sudah melalui proses. "Petugas sudah melakukan verifikasi dan validasi, sehingga dipastikan bantuan diterima utuh dan tepat sasaran," tadas bupati.

Kepada ahli waris penerima bantuan, bupati berharap agar uang santunan tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. **(Mam)-d**

BANYUMAS (KR) - RSUD Ajibarang Banyumas telah dilengkapi peralatan medis tidak kalah dengan rumah sakit yang berada di kota. RSUD ini juga siap menerima pasien dari kalangan masyarakat tidak mampu. "Kami tidak membedakan pelayanan, bahkan untuk pelayanan di kelas 3, kami nambah pelayanan khusus dengan yang tidak dimiliki rumah sakit lain," kata Direktur RSUD Ajibarang, dr Nugroho Harbani MSc SpS, Sabtu (9/3).

Ia mencontohkan, untuk pelayanan pasien kelas 3, dilengkapi sofa untuk ruang tunggu pasien, tempat tidur multifungsi yang dilengkapi rak, bel pemanggil perawat, lampu tidur, lampu baca, oksigen sentral, dan ruangan ber-AC.Fasilitas lain, yakni toilet modern seperti layaknya

toilet hotel. Ada tempat kencing berdiri dan toilet duduk, dengan ruangan ber-AC.Dengan sarana dan prasarana tersebut, tentunya akan memberikan dampak kenyamanan bagi pasien dan pengunjung.

Dokter Nugroho yang alumni Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta itu menjelaskan, 90 persen pasien RSUD Ajibarang adalah peserta BPJS Kesehatan. Inovasi itu dilakukan pemeriksaan pasien di RSUD Ajibarang Tipe C, mayoritas pasiennya adalah kalangan menengah ke bawah. "Dengan adanya *Universal Health Coverage* (UHC), masyarakat tidak mampu atau tidak mempunyai biaya, tidak perlu takut melakukan pemeriksaan dan perawatan di RSUD Ajibarang. Pasti dilayani dan ti-

dak dipungut biaya sepersen-pun," tandasnya.

Menurutnya, RSUD Ajibarang memiliki keunggulan dalam pelayanan poliklinik urologi, orthopedi, jantung dan pembuluh darah, serta mata. "Jumlah pasien di

rumah sakit ini terus mengalami peningkatan. Tercatat pasien rawat jalan tahun 2023 dibanding tahun 2022 ada kenaian 18,3 persen. Sedangkan pasien rawat inap naik 15,01 persen," ungkap Direktur RSUD Ajibarang. **(Dri)-d**



KR-Driyanto

Direktur RSUD Ajibarang menunjukkan ruang layanan pendaftaran pasien.

TINGKATKAN KESIAPAN HADAPI BENCANA

BPBD Temanggung Latih Kader Destana

TEMANGGUNG (KR) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Temanggung meningkatkan kapasitas personel Desa Tangguh Bencana (Destana) untuk mencegah serta meminimalisir kerugian bencana alam. Kepala Pelaksana Harian (Plh) BPBD Kabupaten Temanggung, Toifur Hadi Wuryanto mengata-

kan, pada musim penghujan ini ada potensi terjadi bencana alam seperti banjir longsor, puting beliung dan pohon tumbang. "Personel Desa Tangguh Bencana harus disegarkan dan ditingkatkan kemampuannya dalam menghadapi bencana alam," ungkapnya, Senin (11/3).

Menurutnya, dalam beberapa

waktu terakhir BPBD Temanggng melaksanakan peningkatan kapasitas personel Destana, satu di antaranya di Desa Canggal Kecamatan Candiroto. Kegiatan tersebut dihadiri BPBD, perangkat desa Canggal, Camat Candiroto, TNI dan Polri, serta berbagai unsur dari organisasi masyarakat.

Dia menerangkan, Destana merupakan desa yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi bencana. Destana harus berfungsi dengan cepat dalam menangani berbagai bencana. "Desa bisa disebut memiliki ketangguhan bencana, kalau Destana tersebut memiliki kemampuan di wilayahnya," tandas Toifur.

Selain itu, lanjut Toifur, Destana mampu mengorganisasikan dirinya dengan segenap sumber daya yang dimiliki, kerentanan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi resiko bencana.

Kasi Pencegahan dan kersiapsiagaan BPBD Temanggung Pria Andaka mengatakan Desa Canggal merupakan desa rawan bencana sehingga harus memiliki kader Destana. Kader Destana harus memiliki tiga hal dasar, yakni harus bisa mengantisipasi segala bencana yang mungkin akan terjadi di wilayahnya, terdapan dalam penanganan jika terjadi bencana bencana, dan mampu melakukan proses pemulihan kawasan yang terdampak bencana.

Toifur berharap kader Destana bisa menyiapkan diri dan membagikan ilmu yang dimiliki kepada masyarakat lainnya. Dengan demikian masyarakat bisa mengantisipasi dan menganalisa kemungkinan potensi bencana yang akan terjadi. Pelatihan juga diharapkan mampu mengkaji analisis mengurangi risiko di wilayah masing-masing, dengan sumber daya lokal. **(Osy)-d**



KR-Istimewa

Suasana pelatihan kader destana di Temanggung

4 WARGA MENGALAMI LUKA BAKAR

Mercon Meledak di Rumah Pak RT

BANTUL (KR) - Ledakan keras terjadi di rumah Slamet alias Kempung (35) Ketua RT 07 Padukuhan Gedongsari Wijirejo Pandak Bantul, Minggu (10/3) sekitar pukul 17.40 atau menjelang Magrib. Ledakan tersebut berasal dari ramuan obat mercon yang belum sempat dibuat mercon yang disimpan di rumah Ketua RT.

Kasi Humas Polres Bantul, AKP I Nengah Jeffry Prana Widnyana, menuturkan kasus akan terus dilakukan penangan secara tuntas. Untuk proses penyelidikan melibatkan petugas Jihandak Satbri-mob Polda DIY.

Akibat ledakan tersebut, 4 warga setempat menjadi korban mengalami luka bakar, termasuk pemilik rumah, yakni Slamet alias Kempung mengalami luka bakar pada wajah, tangan kanan dan kiri, kaki kanan dan kiri. Jari tangan kanan patah, ujung jari tangan kiri hancur. Dibawa ke RSUD Panembahan

bahan Senopati Bantul.

Kemudian Fathurrahman Aryanto (15), mengalami luka bakar mata sebelah kanan, kaki kanan dan kiri, tangan kanan dan kiri. Dibawa ke RS UII Pandak. Syahroni (36) mengalami luka bakar di muka, tangan kanan dan kaki kanan, dibawa ke RS PKU Muhammadiyah Bantul. Arif Wicaksono (13) mengalami Luka bakar pada muka, leher, tangan kanan dan kiri, dibawa ke RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Selain mengakibatkan 4 korban mengalami luka bakar, ledakan tersebut ju-



KR-Judiman

Petugas melakukan pemeriksaan di lokasi ledakan.

ga mengakibatkan bagian rumah Pak RT porak poranda.

Menurut keterangan saksi Marwanto warga setempat,saat itu ia mendengar ledakan keras dan selanjutnya mendatangi sumber suara yang berasal dari rumah Slamet dan mendapati 4 orang korban yang sebagian tergeletak di lantai.

Dari keterangan korban Slamet, obat merecon yang meledak tersebut terdiri dari satu paket pupuk

klengkeng, boster, lirang dan bron di tambah batu krkil. Obat mercon tersebut di beli secara online melalui Shopee seharga Rp 100.000, lewat korban Syahroni. Dibeli sebulan lalu dan baru diracik oleh Slamet. Rencananya akan dibuat mercon banting.

Di TKP pihak kepolisian, sejumlah barang bukti diamankan berupa sisa obat mercon, benda-benda rumah yang hancur, potongan jari dan barang bukti lainnya. **(Jdm)-d**

PENEMUAN MAYAT DI SUNGAI SERAYU

Korban Dibunuh Karena Utang

PURBALINGGA (KR) - Kasus penemuan mayat di aliran Sungai Serayu di Desa Kembangan, Kecamatan Bukateja Purbalingga, pada pertengahan Februari 2024 mulai terungkap. Korban bernama Okta Novan Dwi (22) warga Desa Pagergunung, Kecamatan Pageruyung Kendal dan berprofesi sebagai sopir. "Korban tewas karena dibunuh," tutur Kasat Reskrim Polres Purbalingga AKP Aris Setiyanto, Jumat (8/3) sore.

Polisi juga menangkap empat pelaku pembunuhan. Masing-masing P (37) sopir warga Desa Sentul, Kecamatan Gringsing Batang selaku eksekutor. Kemudian AB (22) warga Kendal serta dua warga Kabupaten Batang berinisial KSA (24) dan AT (19). "Ketiganya membantu melakukan pembunuhan terhadap korban," ujar Arif.

Peristiwa pembunuhan bermula di

wilayah Batang pada Kamis (15/2). Tersangka P yang berprofesi sopir truk dengan sengaja memundurkan truknya dan menabrak korban yang tengah berdiri di belakang bak truk tersebut. Akibat benturan itu korban pingsan.

Selanjutnya P memasukkan tubuh korban ke bak truk. Tersangka P membawa korban ke salah satu kostel di wilayah Batang. Selanjutnya tersangka P menghubungi tiga temannya yaitu AB, KSA dan AT untuk menunggui korban. Saat itu korban masih hidup tapi dalam kondisi tidak sadar.

Kemudian pada Jumat (16/2), keempat tersangka membawa korban dengan kendaraan minibus warna putih kearah Purbalingga. Sampai di jembatan Sungai Serayu Desa Kembangan Purbalingga, korban yang masih dalam keadaan ti-

dak sadar diikat di bagian perut dengan tali yang dikaitkan batu cor 20 kilogram dan dilempar ke aliran Sungai Serayu.

Dua hari kemudian, mayat korban ditemukan penambang pasir. "Pelaku P mengaku membunuh korban karena sakit hati. Korban berutang Rp 6,3 Juta. Saat ditagih, korban menolak membayar utangnya dan malah memaki pelaku," ujar Arif.

Polisi menyita satu unit truk bernopol H 9815 UM dan minibus bernopol H 1870 UM. Tali plastik warna biru dengan panjang 21,55 meter, sebuah batu cor dan pakaian yang dipakai korban.Ltersangka dikenakan pasal 340 KUHP subsidi Pasal 338 KUHP jo Pasal 55 KUHP. Ancaman hukuman maksimal hukuman mati atau pidana penjara seumur hidup atau penjara selamalamanya dua puluh tahun. **(Rus)-d**

HUKUM

Bawa Sajam, Oknum Pelajar Ditangkap Warga

BANTUL (KR) - Oknum pelajar berinisial NPP (14) warga Demangan Maguwoharjo Sleman diamankan anggota Kelompok Sadar Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Pokdar Kamtibmas) Banguntapan Bantul, karena membawa senjata tajam sejenis clurit di Jalan Lingkar Selatan Wonocatur Banguntapan.

Kasi Humas Polres Bantul AKP I Nengah Jeffry Prana Widnyana, Minggu (11/3), mngungkapkan pelaku diamankan karena tanpa hak menguasai, membawa atau menyimpan senjata tajam tidak dilengkapi dengan izin yang sah sesuai pasal 02 ayat 1 UUD Nomor 12 Tahun 1951.

Pelaku tersebut diamankan warga awal Jumat (8/3) dini hari, ketika petugas Pokdar Kamtibmas patroli di sekitar Pasar Angkasa melihat ada sekitar 10 sepeda motor yang melintas di Jalan Janti

dari arah utara ke selatan.

Selanjutnya rombongan 10 sepeda motor itu dibuntuti dan sesampainya simpang empat Blok O mereka berhenti. Tapi ada dua sepeda motor langsung menerobos lampu merah lalu diikuti oleh Pokdar Kamtibmas. Sampai di jalan Wonocatur pengendara sepeda motor mengeluarkan senjata tajam jenis clurit, kemudian pengendara menabrak trotoar dan terjatuh.

Kesempatan tersebut dimanfaatkan oleh Pokdar Kamtibmas untuk mengamankan pelaku yang kemudian diserahkan ke Polsek Banguntapan guna Proses lebih lanjut.

AKP Jeffry menuturkan, itulah fungsi adanya Pokdar Kamtibmas di tengah masyarakat untuk menjaga keamanan wilayah dan mengantisipasi sebelum terjadi tindakan kejahatan maupun kenakalan jalanan. **(Jdm)-d**

Ibu dan Anak Tewas di Sungai



KR-M Thoha

Warga menunjukkan lokasi ditemukannya jenazah ibu dan anak.

MAGELANG (KR) - Penemuan mayat seorang wanita dan anak laki-laki di Sungai Biru masuk wilayah Desa Banyubiru Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang, Minggu (10/3), memperoleh perhatian masyarakat. Tim Polsek Dukun pimpinan Kapolsek Dukun AKP Aris Mulyono SH dan Tim Sat Reskrim Polresta Magelang juga langsung menuju ke lokasi penemuan, dan membawa kedua jenazah tersebut ke RSUD

Muntilan.

Kapolsek Dukun AKP Aris Mulyono SH mengatakan hingga Minggu malam pihaknya masih terus melakukan penyelidikan perkara ini. "Minggu siang kedua jenazah diamankan," jelasnya.

Kedua jenazah tersebut adalah D (25) dan MA (10), keduanya merupakan ibu dan anak. Dari hasil pemeriksaan sementara, di tubuh keduanya tidak ditemukan adanya tanda bekas tindak penganiayaan.

Berdasar informasi yang diperoleh Kapolsek Dukun, pada Sabtu (9/3) malam, D masih sempat berbicara dengan orangtuanya. Saat itu D kondisi kurang enak badan. Sempat dibelikan soto. Namun ketika orangtuanya kembali ke rumah, setelah membelikan soto, ternyata D bersama anaknya sudah tidak ada di kamarnya.

Karena hingga larut malam sekitar pukul 23.00 tetap belum kembali ke rumah, warga melakukan pencarian hingga Minggu dini hari. Proses pencarian kembali dilakukan pada Minggu pagi, termasuk pencarian dengan penyisiran ke aliran Kali Biru, yang sebelumnya sempat banjir.

Sekitar pukul 05.30, jenazah D dan MA ditemukan di sekitar lokasi bendungan di aliran Kali Biru. Kedua jenazah kemudian dibawa ke RSUD Muntilan. **(Tha)-d**